

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*) Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa koefisien regresi tingkat suku bunga (*BI Rate*) berpengaruh negatif signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat suku bunga (*BI Rate*) terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2014-2016. Artinya bahwa setiap kenaikan 1% *BI Rate*, maka akan mengurangi hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Pada tabel *Coefficients* juga diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima artinya tingkat suku bunga (*BI Rate*) berpengaruh negatif signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Kemudian, hasil uji t-test dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Karena t hitung dalam penelitian ini menunjukkan hasil negatif maka pengujian dilakukan dengan disisi kiri. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga (*BI rate*) berpengaruh negatif signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan investasi investor harus memperhatikan tingkat suku bunga (*BI Rate*) sebagai salah satu bahan pertimbangan sebelum melakukan keputusan investasinya. Hal tersebut dikarenakan tingkat suku bunga merupakan salah satu risiko sistematis dalam investasi terutama investasi dalam konteks portofolio. Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi. Risiko tingkat bunga (*interest rate risk*) merupakan risiko yang timbul akibat perubahan tingkat bunga yang berlaku dipasar. Biasanya risiko ini berjalan berlawanan dengan harga-harga instrumen pasar modal.¹³⁰

Kemudian, perubahan suku bunga juga dapat mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Sebab, perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara periodik, *ceteris paribus* artinya, jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun, *ceteris paribus*. Begitu pula sebaliknya, jika suku bunga turun, maka harga saham akan naik. Jika suku bunga misalnya naik, maka *return* investasi yang terkait dengan suku bunga (misalnya deposito) juga akan naik. Kondisi seperti ini dapat menarik minat investor yang sebelumnya berinvestasi di saham untuk memindahkan dananya dari saham kedalam deposito. Apabila sebagian besar investor melakukan tindakan yang sama maka banyak investor yang menjual saham untuk berinvestasi dalam bentuk deposito. Berdasarkan hukum permintaan-

¹³⁰ Abdul Halim, *Analisis Investasi*...hlm.51.

penawaran, jika banyak pihak menjual saham, *ceteris paribus*, maka harga saham akan turun.¹³¹

Demikian pula halnya untuk sekuritas obligasi, jika suku bunga yang berlaku meningkat maka harga obligasi juga akan turun, dan sebaliknya. Dengan demikian, jika suku bunga meningkat, maka tingkat *return* yang disyaratkan investor atas suatu obligasi juga akan meningkat. Dalam kondisi seperti ini, harga pasar obligasi akan turun karena investor yang memiliki obligasi tersebut dalam kenyataannya hanya memperoleh tingkat kupon yang tetap (kupon adalah *income* tetap bagi investor obligasi), padahal tingkat *return* yang disyaratkan atas obligasi tersebut sudah meningkat, seiring peningkatan suku bunga yang berlaku.

Pada dasarnya investasi dalam perusahaan asuransi jiwa syariah merupakan investasi yang mempunyai batasan dimana investasi tersebut harus dilakukan kedalam instrumen investasi syariah. Karena sebagian besar perusahaan asuransi jiwa syariah yang ada di Indonesia ini masih tergolong perusahaan unit syariah yang mana dana atau keuangannya masih belum terpisah dengan perusahaan asuransi jiwa konvensional sebagai induknya. Maka dari itu tingkat suku bunga (*BI Rate*) masih berpengaruh dan masih menjadi pertimbangan bagi perusahaan asuransi jiwa syariah yang akan meletakkan dananya pada instrumen investasi.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh Antolis dan Samuel Dossugi¹³² yang menyatakan bahwa tingkat

¹³¹ Eduardus Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi...* hlm.103

suku bunga tidak berpengaruh pada imbal hasil unitlink berbasis saham. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebab, dalam penelitian yang dilakukan oleh Teguh dan Samuel hanya meneliti imbal hasil berbasis saham saja dan hanya menggunakan sepuluh perusahaan asuransi jiwa syariah unitlink sebagai objek penelitian. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang mana penulis meneliti hasil investasi seluruh instrumen investasi syariah yang dilakukan oleh perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Tingkat suku bunga (*BI Rate*) merupakan salah satu variabel makro ekonomi yang sangat diperhatikan investor dalam menginvestasikan dananya. Sebab perubahan suku bunga dapat mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, artinya jika suku bunga meningkat maka harga saham akan turun begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, jika suku bunga naik maka *return* investasi yang terkait dengan suku bunga (seperti deposito) juga akan naik.¹³³ Kondisi seperti ini bisa menarik minat investor yang sebelumnya berinvestasi disaham untuk memindahkan dananya dari saham ke dalam deposito yang mana, dalam investasi deposito meskipun resiko yang akan ditanggung kecil namun hasil yang yang didapatkan juga kecil.

Menurut Zulfikar, ketika suku bunga naik maka *return* investasi atau hasil investasi yang terkait dengan suku bunga misalnya suku bunga Sertifikat

¹³²Teguh Antolinis Dan Samuel Dossugi, *Pengaruh Fluktuasi IHSG, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Imbal Hasil Unitlink Berbasis Saham*, Jurnal Of-Applied Finance And Accounting Vol. 1 No. 1 Noveber 2008:141-165,Hlm.163.

¹³³ Eduardus Tandelilin, *Portofolio Dan Investasi...*hlm.103

Bank Indonesia (SBI) juga akan naik. Hal ini dapat menarik minat investor saham untuk memindahkan dana sertifikat Bank Indonesia, sehingga banyak yang akan menjual saham dan harga saham akan turun, dan pada akhirnya perubahan suku bunga akan mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi.¹³⁴

Bedasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tahun 2015 tingkat suku bunga (*BI Rate*) menunjukkan angka yang tinggi. Bahkan rata-rata tingkat suku bunga (*BI Rate*) tahun 2015 sebesar 7,50%. Tingginya tingkat suku bunga (*BI Rate*) tersebut mengakibatkan perkembangan hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2015 menunjukkan kinerja negatif. Sebab, tingginya tingkat suku bunga (*BI Rate*) membuat performa saham menjadi buruk, indeks saham juga turun dan memburuknya kondisi ekonomi yang ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah sampai dengan Rp 14.657.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Artinya ketika tingkat suku bunga (*BI Rate*) naik maka akan menurunkan hasil investasi yang didapatkan perusahaan. Menurut OJK penurunan hasil investasi akan berakibat pada penurunan laba pada perusahaan asuransi jiwa syariah. Dengan demikian, sangat penting bagi perusahaan terutama manajer investasi untuk lebih memperhatikan berbagai risiko investasi terutama yang disebabkan oleh variabel makro ekonomi seperti tingkat suku bunga.

¹³⁴ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*,...hlm.257.

B. Pengaruh Inflasi Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa koefisien regresi inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif inflasi terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016. Artinya bahwa setiap kenaikan 1% inflasi, maka akan mengurangi hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Pada tabel *Coefficients* juga diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima artinya inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Kemudian, hasil uji t-test dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Karena t hitung dalam penelitian ini menunjukkan hasil negatif maka pengujian dilakukan dengan disisi kiri. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016.

Menurut Devi¹³⁵ variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil investasi yang menunjukkan bahwa meningkatnya inflasi akan meningkatkan resiko dalam proyek investasi yang mengakibatkan

¹³⁵ Devi Arisah, *Pengaruh Tingkat Inflasi...* hlm.75.

hasil investasi menurun. hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa inflasi berakibat buruk bagi perekonomian karena dapat mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti pertanian, industrial, perdagangan, transportasi da lainnya.¹³⁶ Pengalihan investasi seperti ini yang akan menyebabkan investasi pada hal-hal yang produktif berkurang sehingga kegiatan ekonomi menurun. jika kondisi perekonomian stabil dan iflasi rendah dan dapat terkendali, maka akan mempengaruhi pelaku usaha untuk melakukan investasi.

Inflasi merupakan Keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli, sering pula diikuti menurunnya tingkat tabungan dan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang.¹³⁷ Secara sederhana inflasi memiliki dampak positif dan juga dampak negatif tergantung seberapa besar perubahannya. Dampak dari inflasi yang rendah dan terkendali akan mempengaruhi pelaku usaha untuk melakukan investasi. Dan dampak negatif inflasi pada tingkat investasi disebabkan karena inflasi yang tinggi akan meningkatkan risiko dalam proyek investasi.¹³⁸ Walaupun ketahui bahwa jika risiko investasi tersebut tinggi maka akan *return* investasi tersebut juga akan tinggi. Namun, hal tersebut tidak berlaku bagi para investor yang tidak menyukai risiko., mereka akan

¹³⁶ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*...hlm.139.

¹³⁷ Ralona M, *Kamus Istilah Ekonomi Populer*,(Jakarta: Georgia Media, 2006).,hlm.121.

¹³⁸ Devi Arisah, *Pengaruh tingkat inflasi ...*

memindahkan dananya kedalam instrumen investasi yang lebih aman (misalnya Deposito) walaupun *return* atau hasil investasi yang nantinya didapatkan sedikit.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 pertumbuhan inflasi menunjukkan angka yang cukup tinggi. Rata-rata pertumbuhan inflasi pada tahun 2015 sebesar 6,38%. Dampak negatif inflasi pada tingkat investasi disebabkan karena inflasi yang tinggi akan meningkatkan risiko dalam proyek investasi. Apabila risiko investasi tersebut tinggi maka perusahaan asuransi jiwa syariah akan memindahkan dananya pada instrumen investasi yang lebih aman walaupun hasil investasi yang didapatkan lebih sedikit. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tahun 2015 perkembangan hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia menunjukkan kinerja negatif. Karena memburuknya kondisi ekonomi yang ditandai dengan tingginya tingkat inflasi yang mengakibatkan tingkat suku bunga (*BI Rate*) naik dan nilai tukar rupiah menjadi lemah.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Artinya ketika tingkat inflasi naik maka akan menurunkan hasil investasi yang didapatkan perusahaan. Menurut OJK penurunan hasil investasi akan berakibat pada penurunan laba pada perusahaan asuransi jiwa syariah. Dengan demikian, sangat penting bagi perusahaan terutama manajer investasi untuk lebih memperhatikan berbagai risiko investasi terutama yang disebabkan oleh variabel makro ekonomi seperti tingkat inflasi di Indonesia.

C. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa koefisien regresi nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2014-2016. Artinya bahwa setiap kenaikan 1 ribu nilai tukar rupiah, maka akan mengurangi hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Pada tabel *Coefficients* juga diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima artinya nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Kemudian, hasil uji t-test dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Karena t hitung dalam penelitian ini menunjukkan hasil negatif maka pengujian dilakukan dengan disisi kiri. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016.

Hasil penelitian yang dilakukan Devi¹³⁹ variabel nilai tukar rupiah terhadap Dollar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil

¹³⁹ Devi Arisah, *Pengaruh tingkat inflasi ...* hlm.76

investasi, dikarenakan nilai tukar rupiah terhadap Dollar pada periode 2011-2014 terus melemah. Hal ini mengakibatkan harga barang-barang meningkat dan permintaan menjadi menurun, maka perusahaan akan menurunkan porsi dana investasi. Hal ini berbeda jika nilai tukar rupiah dalam keadaan stabil, karena membuat daya beli masyarakat meningkat, sehingga permintaan meningkat dan pendapatan pada perusahaan stabil. Hal ini akan menjadi sinyal baik bagi perusahaan untuk berinvestasi.

Nilai tukar merupakan Harga dimana suatu mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain.¹⁴⁰ Secara teoritis dampak perubahan tingkat atau nilai tukar dengan investasi bersifat *uncertainty* (tidak pasti). Pengaruh tingkat kurs yang berubah terhadap investasi dapat langsung melalui beberapa saluran, perubahan kurs tersebut akan berpengaruh terhadap dua saluran yaitu dari sisi permintaan dan sisi penawaran domestik. Dalam jangka pendek, penurunan tingkat nilai tukar akan mengurangi investasi melalui pengaruh negatifnya pada absorsi domestik atau lebih dikenal dengan *expenditure reducing effect*. Sebab penurunan tingkat kurs ini akan menyebabkan nilai riil aset masyarakat yang disebabkan kenaikan tingkat harga-harga secara umum dan selanjutnya akan menurunkan permintaan domestik masyarakat. Dari gejala tersebut pada tingkat perusahaan akan direspon dengan penurunan pada pengeluaran atau alokasi modal pada

¹⁴⁰ Sawaldjo Puspoprano, *Keuangan Perbankan Dan Pasar Keuangan, Cetakan Pertama*,(Jakarta: Pustaka LP3ES,2004).,hlm.212.

investasi.¹⁴¹ Jika pengeluaran alokasi modal pada investasi berkurang maka juga akan mengurangi hasil investasi yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 nilai tukar rupiah terus mengalami pelemahan. Bahkan pada bulan September pada tahun 2015 nilai tukar rupiah melemah sebesar Rp14.657. Pelemahan nilai tukar rupiah tersebut disebabkan karena kebutuhan dalam negeri. Melemahnya nilai tukar rupiah akan direspon perusahaan dengan penurunan alokasi modal pada investasi. Apabila alokasi modal pada investasi turun maka akan mengurangi hasil investasi yang didapatkan. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tahun 2015 perkembangan hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia menunjukkan kinerja negatif. Karena memburuknya kondisi ekonomi yang ditandai dengan tingginya tingkat inflasi yang mengakibatkan tingkat suku bunga (*BI Rate*) naik dan nilai tukar rupiah menjadi lemah.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Artinya ketika nilai tukar rupiah melemah, maka akan menurunkan hasil investasi yang didapatkan perusahaan. Menurut OJK penurunan hasil investasi akan berakibat pada penurunan laba pada perusahaan asuransi jiwa syariah. Sehingga, sangat penting bagi perusahaan terutama manajer investasi untuk lebih memperhatikan perkembangan nilai tukar rupiah, sebab nilai tukar merupakan risiko sistematis dalam investasi.

¹⁴¹ Devi Arisah, *Pengaruh tingkat inflasi ..*

D. Pengaruh Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*), Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia

Dalam pengujian tingkat suku bunga (*BI Rate*), inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia dengan menggunakan uji F (uji simultan). Berdasarkan tabel Anova menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$) yang artinya tingkat suku bunga (*BI Rate*), inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama menolak H_0 atau H_1 diterima artinya Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara tingkat suku bunga, Tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia periode 2014-2016. Kemudian dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan df untuk regression 3 dan df untuk residual 32, maka diperoleh hasil F tabel 2,90. Berdasarkan hasil tersebut, F hitung lebih besar dari F tabel ($44,915 > 2,90$). Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara tingkat suku bunga, Tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia periode 2014-2016.

Kemudian berdasarkan nilai koefisien (R^2) atau *Adjusted R Square* sebesar 0,790 atau 79%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen hasil investasi dapat dijelaskan oleh variabel *BI Rate*, inflasi dan nilai tukar rupiah sebesar 79%. Dengan kata lain, secara statistika besarnya kontribusi pengaruh *BI Rate*, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap hasil

investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia sebesar 79%, sedangkan sisanya adalah 21% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Teguh dan Samuel¹⁴² menunjukkan bahwa secara simultan fluktuasi IHSG, inflasi dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap imbal hasil unitlink berbasis saham. Walaupun dalam pengujian secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap imbal hasil unitlink dan secara parsial suku bunga tidak berpengaruh terhadap imbal hasil unitlink. Menurutnya yang berpengaruh signifikan terhadap imbal hasil unitlink yaitu IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Devi¹⁴³ yang menunjukkan bahwa secara simultan inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah. walaupun pada uji parsialnya bertentangan yaitu tidak ada pengaruh antara nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi dan inflasi terhadap hasil investasi. Namun, menurutnya walaupun inflasi dan nilai tukar rupiah secara parsial tidak berpengaruh, tetapi berdasarkan teori yang ada, variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil investasi adalah pajak, kondisi politik dan perekonomian negara, tingkat suku bunga panjang dan pendek dan pergerakan indeks harga saham.

¹⁴² Teguh Antolinis Dan Samuel Dossugi, *Pengaruh Fluktuasi IHSG...*

¹⁴³ *Ibid.*, hlm.77.

Dalam menempatkan dana investasi, perusahaan asuransi jiwa syariah harus melakukan diversifikasi risiko (meminimalisir risiko) yang mengacu pada peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11/ PMK. 010/2011 mengenai Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi Dengan Prinsip Syariah, yang berisi tentang kekayaan yang diperkenankan dalam bentuk investasi terdiri dari : deposito pada bank, saham syariah, sukuk atau obligasi syariah, surat berharga Syariah Negara, surat berharga syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, reksadana syariah, pembiayaan melalui mekanisme kerjasama dengan pihak lain dalam bentuk pemberian pembiayaan (*refinancing*) syariah dan atau emas murni.¹⁴⁴

Dalam melakukan investasi perusahaan asuransi jiwa syariah harus memperhatikan risiko yang mungkin terjadi. Salah satu risiko yang harus diperhatikan yaitu risiko sistematis. Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihindari maupun dihilangkan misalnya tingkat suku bunga (*BI Rate*), tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah. Sebab, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan pada tahun 2015 rata-rata tingkat suku bunga (*BI Rate*) tahun 2015 sebesar 7,50%, kemudian rata-rata pertumbuhan inflasi sebesar 6,38% dan nilai tukar rupiah yang melemah sebesar Rp14.657 berpengaruh terhadap negatifnya hasil investasi perusahaan asuransi jiwa

¹⁴⁴<http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturan-keputusan-menteri/Pages/peraturan-menteri-keuangan-nomor-11-pmk-010-2011-tentang-kesehatan-keuangan-usaha-asuransi-dan-usaha-reasuransi-dengan.aspx> diakses pada tanggal 09/03/2017 pukul 00:15

syariah. Bahkan pada saat itu hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah turun hingga 3,7%.

Negatifnya hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia terjadi karena performa saham yang sedang buruk, indeks juga turun serta buruknya kondisi ekonomi yang ditandai dengan melamahnya nilai tukar rupiah sampai dengan Rp14.647. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inflasi yang semakin tinggi tanpa diimbangi tingkat suku bunga yang mengakibatkan melemahnya nilai tukar rupiah, sehingga keuntungan dari berinvestasi berkurang dan investasi menjadi tidak menarik lagi.

Untuk menghadapi berbagai risiko tersebut, Perusahaan asuransi jiwa syariah harus memiliki strategi investasi agar dapat menghadapi keadaan ekonomi dimasa mendatang diantaranya yaitu menyesuaikan pertumbuhan dan kondisi ekonomi, melakukan diversifikasi sesuai aturan dan *investment guidelines* internal perusahaan, agar perusahaan dapat mengelola dana investasi dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan dan tidak bertentangan dengan syariah Islam sehingga dapat meningkatkan hasil investasi perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan laba yang didapatkan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.